

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA
KELAS VIII A SMP NEGERI 1 KEJAJAR WONOSOBO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

TESIS



**Oleh :
Anastasia Tri Marwati
NPM. 13255140012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA
KELAS VIII A SMP NEGERI 1 KEJAJAR WONOSOBO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ANASTASIA TRI MARWATI
NPM. 13255140012

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyetujui:

Ketua Program Studi

Pembimbing



Drs. John Sabari, M.Si

NIP. 1951070 198907 1 001



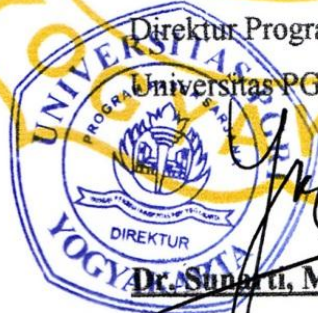
Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd

NIS. 19450420 2010062006

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana

Universitas PGRI Yogyakarta




Dr. Sunarti, M.Pd

NIP. 19540229 198012 1 001

ABSTRAK

ANASTASIA TRI MARWATI. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan model Make A Match pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar wonosobo Tahun Pelajaran 2015/2016.* **Tesis.** Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan Model *Make A Match* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo Tahun pelajaran 2015/2016. 2) meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan Model *Make A Match* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo Tahun Pelajaran 2015/2016 .

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, Tes, angket, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) melalui penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo Tahun pelajaran 2015/2016, hal ini ditunjukkan dengan kategori motivasi belajar baik dan sangat baik yang dicapai pada pra siklus 14%, meningkat pada siklus I 53,57% dan pada siklus II menjadi 89,28%. 2) melalui penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo Tahun pelajaran 2015/2016, hal ini ditunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM pada pra siklus 25%, meningkat pada siklus I 53,57%, dan pada siklus 2 menjadi 89,29%.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar, model *Make A Match*

ABSTRACT

ANASTASIA TRI MARWATI. *The Efforts to Improve Motivation and Learning Outcomes through Application IPS Make a Match Model in Class VIII A students of SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo Academic Year 2015/2016.* **Tesis. Yogyakarta: Graduate School, University of PGRI Yogyakarta, 2015.**

The aims of this case study are 1) to increase the motivation to learn through the application of Make a Match model in class VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo in the academic year 2015/2016. 2) To improve outcomes learning through the implementation of IPS Make A Match model in class VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo Academic Year 2015/2016.

The research was conducted in SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo. This type of research is a class action (classroom action research). Subjects in this study amounted to 28 students. This study consists of four phases: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study using observation, tests, questionnaires, and field notes. Data were analysed using quantitative descriptive percentages.

The results showed that 1) through the implementation model of Make A Match can increase students' motivation of class VIIIA SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo academic year 2015/2016, this is indicated by the category motivation to learn better and best achieved at pre-cycle 14%, increase in cycle I 53.57% and the second cycle into 89.28%. 2) Through the application of Make A Match model can improve student learning outcomes class VIIIA SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo school year 2015/2016, this is indicated students who reach the KKM to pre-cycle of 25%, an increase of 53.57% in the first cycle, and in cycle 2 to 89.29%.

Keywords: motivation, learning outcomes, the Make a Match Model

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA
KELAS VIII A SMP NEGERI 1 KEJAJAR WONOSOBO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ANASTASIA TRI MARWATI

NPM. 13255140012

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta
Tanggal : 18 Januari 2016

PANITIA PENGUJI

Dr. Sunarti, M.Pd.
Ketua /Penguji

Drs. John. Sabari, M.Si.
Sekretaris /Penguji

Dr. Salamah, M.Pd.
Penguji Utama

Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd.
Pembimbing/ Penguji



Yogyakarta,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M.Pd.

NIP. 19540229 198012 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANASTASIA TRI MARWATI
No. Mhs : 13255140012
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Fakultas : Pascasarjana UPY
Judul Tesis : Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan *Model Make A Match* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Kejajar Wonosobo Tahun Pelajaran 2015/2016

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, Magister/Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Januari 2016

Yang menyatakan



ANASTASIA TRI MARWATI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah, maka kamu akan mendapat, ketoklah maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima, setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, bagimu pintu dibukakan.”

(Mat. 7:7-8)

PERSEMBAHAN:

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku yang telah mendukungku
2. Suamiku
3. Anak-anaku Clara dan Reza
4. Teman-teman seperjuangan
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan dapat terselesaikan jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd. selaku Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Yogyakarta
2. Ibu Dr. Sunarti, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. John Sabari, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah dengan sabar membimbing peneliti dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan karyawan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuannya.

6. Seluruh staf perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuan dan pelayanan yang telah diberikan sehingga peneliti dapat memperoleh literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik, saran, serta usulan yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi guru pada khususnya.

Yogyakarta, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Rencana Pemecahan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Hipotesis Tindakan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Subyek Penelitian.....	47
C. Prosedur Penelitian.....	47
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	56
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Kriteria Keberhasilan.....	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Pra Siklus.....	66
2. Siklus 1.....	72
3. Sikus 2.....	85
B. Pembahasan.....	96
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Ringkasan sembilan tahapan belajar18
Tabel 2.	Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa.....59
Tabel 3.	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian.....60
Tabel 4.	Kriteria skor angket.....63
Tabel 5.	Kriteria penilaian.....63
Tabel 6.	Kategorisasi.....64
Tabel 7.	Analisis angket motivasi belajar pra siklus.....69
Tabel 8.	Analisis hasil ulangan harian 1.....70
Tabel 9.	Analisis angket motivasi belajar siklus 1.....82
Tabel 10.	Analisis hasil ulangan harian 2.....83
Tabel 11.	Analisis angket motivasi belajar siklus II.....94
Tabel 12.	Analisis hasil ulangan harian 3.....96
Tabel 13.	Peningkatan motivasi hasil belajar siswa.....97
Tabel 14.	Peningkatan hasil belajar.....98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka berpikir penerapan model make a match.....	46
Gambar 2. Model PTK menurut Kemmis dan Taggart.....	49
Gambar 3. Alur siklus penelitian tindakan kelas	51
Gambar 4. Diagram motivasi belajar Pra siklus.....	69
Gambar 5. Diagram hasil belajar pra siklus.....	70
Gambar 6. Diagram motivasi belajar siklus I.....	82
Gambar 7. Diagram hasil belajar siswa siklus I.....	83
Gambar 8. Penebangan hutan.....	89
Gambar 9. Tanah longsor.....	89
Gambar 10. Kebakaran hutan.....	90
Gambar 11. Banjir.....	90
Gambar 12. Angin topan.....	90
Gambar 13. Sampah di sungai.....	91
Gambar 14. Gunung meletus.....	91
Gambar 15. Diagram motivasi belajar siklus II.....	95
Gambar 16. Diagram hasil belajar siklus II.....	96
Gambar 17. Diagram peningkatan motivasi belajar.....	98
Gambar 18. Diagram peningkatan hasil belajar.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus.....	106
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	111
Lampiran 3. Rekapitulasi observasi motivasi belajar siswa.....	132
Lampiran 4. Lembar observasi guru.....	133
Lampiran 5. Instrumen angket motivasi belajar siswa.....	134
Lampiran 6. Analisis pedoman motivasi belajar siswa pra siklus.....	135
Lampiran 7. Analisis pedoman motivasi belajar siswa siklus 1.....	136
Lampiran 8. Analisis pedoman motivasi belajar siswa siklus 2.....	137
Lampiran 9. Daftar nilai ulangan harian 1.....	138
Lampiran 10. Daftar nilai ulangan harian 2.....	139
Lampiran 11. Daftar nilai ulangan harian 3.....	140
Lampiran 12. Daftar nilai pra siklus, siklus I dan siklus II.....	141
Lampiran 13. Foto kegiatan penelitian.....	142
Lampiran 14. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari UPY.....	146
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	147
Lampiran 16. Catatan Lapangan	148
Lampiran 17. Kartu Soal dan Kartu Jawaban.....	149
Lampiran 18. Soal Ulangan Harian 2 dan 3.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai suatu esensi kehidupan, baik bagi perkembangan pribadi, masyarakat maupun perkembangan bangsa dan negara. Kondisi tersebut, memberikan implikasi terhadap perlunya kesiapan pendidikan di Indonesia dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, agar peserta didik mampu berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal.3 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Arifin, 2009: 41)

Dengan adanya tujuan pendidikan nasional tersebut maka guru dituntut untuk secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sehubungan dengan hal tersebut, tanggung jawab seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan adalah perlu untuk berupaya agar proses pembelajaran yang dilakukannya dapat menjadi media untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah melalui aktivitas pembelajaran pendidikan IPS di SMP yang dimaksudkan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Oleh karena itu, melalui pembelajaran IPS dapat mengembangkan fungsi sekolah untuk memelihara martabat masyarakat melalui penanaman nilai. Fokus pembelajaran IPS adalah penanaman nilai kemanusiaan dalam suatu kelembagaan (pranata) dan kontribusi baik antara manusia dengan manusia, maupun manusia dengan lingkungannya, serta penekanan IPS diarahkan guna membantu siswa mengembangkan kompetensi dan sikap sebagai warga negara, yakni bagaimana siswa belajar hidup dalam masyarakat. Pembelajaran IPS dilakukan secara komprehensif untuk mengembangkan seluruh potensi siswa. Pendidikan IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Untuk dapat berpartisipasi menjadi warga negara yang baik maka perlu memiliki kemampuan yang berupa; pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) serta

kemampuan berperilaku (*action*) (Sapriya, 2014: 157). Untuk itu pembelajaran IPS harus dilaksanakan secara komprehensif menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa secara seimbang.

Pembelajaran IPS seharusnya melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi selama proses belajar berlangsung. Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran IPS harus berpusat pada anak didik. Pembelajaran IPS harus menarik, memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran IPS. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, untuk menjadi guru yang berhasil, maka ia perlu memiliki sejumlah karakteristik. Salah satu karakteristik penting bagi guru yang berhasil yaitu harus menguasai sejumlah keterampilan mengajar, khususnya model-model pengajaran sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Tidaklah cukup bagi guru hanya menggantungkan diri pada satu model pembelajaran saja. Bermodalkan kemampuan melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sangat baik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu atau yang sangat sesuai dengan lingkungan belajar atau sekelompok siswa tertentu.

Pada kenyataannya, di beberapa sekolah masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS. Bahkan berbagai studi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Sekalipun berbagai upaya inovasi telah dilakukan dalam pembelajaran IPS, tetapi hasilnya belum memuaskan.

Beberapa kelemahan pembelajaran IPS selama ini di antaranya adalah kurangnya mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan motivasi yang ada dalam diri siswa menjadi rendah. Pada umumnya guru masih terbatas dalam penggunaan metode ceramah yang hanya menuntut peserta didik untuk menghafal fakta-fakta.

Adanya beberapa kelemahan dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa ternyata motivasi belajar peserta didik masih kurang dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung pasif lebih terlihat daripada kegiatan pembelajaran aktif, hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan yang bersifat tidak nyata. Peserta didik sebatas menghafal tanpa dihadapkan kepada masalah nyata, yang berguna untuk lebih banyak berpikir dan bertindak sehingga pemahaman menjadi dangkal dan menyebabkan siswa tidak dapat mengetahui pengetahuan lainnya yang justru dapat membantu untuk menyelesaikan masalah.

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus

pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat sebuah pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Strategi yang dimaksud yakni strategi yang dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif, serta psikomotor siswa secara seimbang. Oleh karena itu guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas serta mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang ideal, guru diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran IPS akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa IPS tidak selalu membosankan. Melalui pendekatan kooperatif, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil dan motivasi dalam belajar IPS. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis memilih model pembelajaran *make a match*, ini adalah model pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu sebagai media peraganya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan. Kartu-kartu tersebut terdiri kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Siswa belajar sambil berinteraksi dengan teman sekelasnya, sehingga mereka tidak akan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya dapat terwujud.

Dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, diharapkan keaktifan dan kreativitas siswa akan terbentuk, sehingga proses pembelajaran akan menjadi efektif dan menyenangkan.

SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo mempunyai 18 kelas yaitu kelas VII enam kelas, kelas VIII tujuh kelas dan kelas IX lima kelas. Masing-masing kelas berisi 25 - 36 siswa, dengan jumlah guru IPS tiga orang. Berdasarkan hasil Ulangan Harian siswa kelas VIII A nilainya masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 64 pada ulangan Tes awal Pelajaran dan hasil ulangan Harian 1 yaitu 62,82. (masih di bawah rata-rata di bandingkan dengan kelas yang lain, di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Kejajar adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*). Siswa belum termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat yang berakibat pada siswa mempunyai tingkat kebosanan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran IPS, karena siswa jarang bertanya, mengemukakan pendapat atau bahkan melakukan aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan kerjasama dan interaksi langsung antara siswa dengan siswa lainnya jarang dilakukan sehingga komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun antara siswa dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran.

Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar, sebagian mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi geografi. Hal ini

dikarenakan materi ini banyak bernuansa IPA, sedangkan guru lebih sering menjelaskan materi melalui ceramah, siswa cenderung pasif, aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mencatat dan menyalin, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS rendah. Akibatnya hasil belajar siswa pada materi-materi yang berkaitan dengan geografi belum maksimal.

Berbagai macam permasalahan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kejajar tersebut terkait pemanfaatan model pembelajaran di sekolah, media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, rendahnya hasil belajar, memerlukan adanya suatu penelitian penggunaan model pembelajaran yang mampu mengatasi sebagian dari permasalahan yang terjadi tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami materi pelajaran serta mampu menyelesaikan soal-soal tersebut secara bekerja sama dengan siswa lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Menurut Suprijono (2009: 114). Pendekatan *cooperatif learning* model *make a match* adalah sebuah kartu-kartu.pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban. Kelas di bagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu berisi jawaban, dan kelompok ketiga adalah

kelompok penilai. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Sedangkan guru hanya memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik menginformasikan pertanyaan dan jawaban. Metode ini sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran IPS, dan juga mata pelajaran yang lain karena metode ini mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif dan aktif. Model pembelajaran ini adalah metode pembelajaran yang sekaligus juga bisa untuk permainan yang dapat mengasah pola pikir siswa untuk menjadi siswa yang mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat akhir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *make a match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

Dari adanya berbagai permasalahan dalam pembelajaran tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar IPS Melalui Penerapan model *make a match* Pada Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mendorong keaktifan, kemandirian, kerja sama dan tanggung jawab dalam diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar IPS melalui penerapan model *make a match* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model *make a match* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo tahun pelajaran 2015/2016?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *make a match* melalui beberapa siklus, namun jika dalam dua siklus ternyata telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan target yang telah ditentukan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus ke dua. Satu siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

Dalam pemecahan masalah tiap siklus akan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada siklus pertama guru menyiapkan perangkat pembelajaran, format pengamatan, dan perangkat evaluasi pembelajaran. Peserta didik di ajak untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran model *make a match*, pada saat proses pembelajaran guru melakukan pengamatan terhadap keaktifan dan mencatat motivasi peserta didik. Setelah selesai proses pembelajaran pada siklus pertama diadakan evaluasi dan refleksi. Dari hasil

evaluasi akan diketahui sejauh mana pembelajaran model *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan selanjutnya di lakukan siklus ke dua, dari siklus pertama ke siklus ke dua perlu ada perubahan dalam proses pembelajaran supaya terjadi peningkatan

motivasi dan hasil belajar. Pada siklus kedua proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah seperti pada siklus pertama. Dari hasil refleksi diintensifkan pada pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*. Dari hasil siklus pertama dan ke dua, apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM 75 maka Penelitian Tindakan Kelas akan berhenti pada siklus ke dua.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS melalui penerapan model *make a match* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *make a match* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait di dalamnya, sehingga dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dengan model *make a match*. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar serta lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajarnya akan meningkat.
2. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperoleh pengalaman tentang model pembelajaran *make a match* serta dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar agar lebih profesional.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui penerapan model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo tahun pelajaran 2015/2016
2. Melalui penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo tahun pelajaran 2015/2016